

Review: Potensi Sinergis Daun Binahong dan Daun Sirih dalam Penyembuhan Luka Perineum *postpartum*

I Gusti Ayu Dara Pebriyanti¹ and Ni Kadek Warditiani¹

¹ Program Studi Farmasi Fakultas Matematika dan Ilmu Pengetahuan Alam Universitas Udayana, Jalan Raya Kampus Unud Bukit Jimbaran, Badung-Bali, 80361

Reception date of the manuscript: 7 Juli 2025
Acceptance date of the manuscript: 8 Agustus 2025
Publication date: 30 Agustus 2025

Abstract— Perineal wounds are commonly encountered among postpartum women and may lead to discomfort and an increased risk of infection if not properly managed. *Binahong* leaves and betel leaves have been widely recognized for their bioactive constituents that contribute to wound healing. This study aims to explore the synergistic potential of combining extracts from these two plants in accelerating the recovery of perineal wounds. A literature review was conducted using the PubMed and Google Scholar databases, followed by article screening based on defined inclusion and exclusion criteria. A total of 15 selected articles out of 126 articles were analyzed to determine the positive effects of binahong leaves and betel leaves in promoting postpartum perineal wound healing. *Binahong* contains active compounds such as flavonoids, triterpenoids, saponins, oleanolic acid, and ascorbic acid, which demonstrate anti-inflammatory, antioxidant, and antibacterial properties. Betel leaves are rich in eugenol, tannins, hydroxychavicol, chavibetol, and essential oils, offering antiseptic, antimicrobial, and anti-inflammatory effects. The combination of active compounds from these two plants has the potential to provide a synergistic effect in supporting tissue regeneration and preventing infection during the perineal wound healing process.

Keywords—Binahong leaves, betel leaves, perineal wounds, postpartum

Abstrak— Luka perineum pascapersalinan merupakan kondisi umum yang dialami ibu setelah melahirkan dan dapat menyebabkan ketidaknyamanan serta meningkatkan risiko infeksi jika tidak ditangani dengan baik. Daun binahong dan sirih telah lama dikenal mengandung senyawa bioaktif yang berperan dalam penyembuhan luka. Studi ini bertujuan mengevaluasi potensi sinergis kombinasi keduanya dalam mempercepat penyembuhan luka perineum *postpartum*. Penelusuran literatur dilakukan pada basis data PubMed dan Google Scholar, lalu dilakukan proses skrining dan penyaringan artikel untuk menilai kelayakannya berdasarkan kriteria inklusi serta eksklusi. Sebanyak 15 artikel terpilih dari total 126 artikel dianalisis lebih mendalam untuk mengetahui efek positif dari daun binahong maupun daun sirih dalam mempercepat penyembuhan luka perineum *postpartum*. Daun binahong mengandung flavonoid, triterpenoid, saponin, oleanolik, dan asam askorbat yang memiliki efek antiinflamasi, antioksidan, dan antibakteri. Sementara itu, daun sirih mengandung eugenol, tanin, hidroksikavikol, kavibetol, dan minyak atsiri yang bersifat antiseptik, antimikroba, dan antiinflamasi. Kombinasi senyawa aktif dari kedua tanaman ini berpotensi memberikan efek sinergis dalam mendukung regenerasi jaringan dan mencegah infeksi ketika proses penyembuhan luka perineum.

Kata Kunci—Daun binahong, daun sirih, luka perineum, *postpartum*

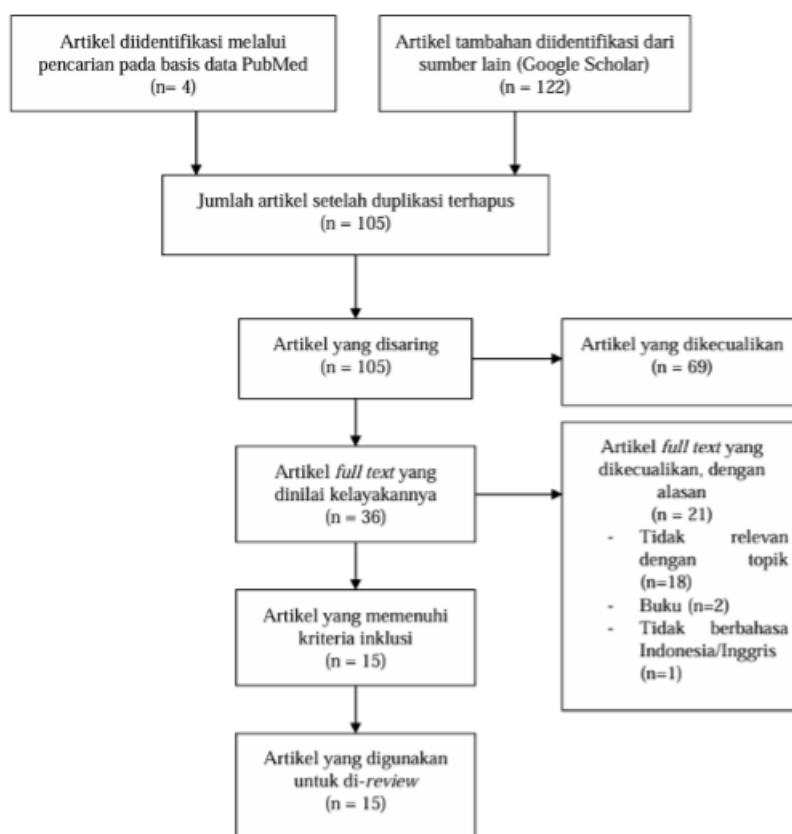
1. PENDAHULUAN

Kasus kematian ibu akibat adanya komplikasi pasca persalinan per vaginam diketahui meningkat setiap tahunnya. Salah satu komplikasi terbanyak pasca persalinan per vaginam adalah *laserasi perineum*. *Laserasi perineum* didefinisikan sebagai suatu kondisi fisiologis yang umum terjadi pada ibu setelah melahirkan secara normal melalui jalan lahir atau per vaginam, disebabkan oleh robekan pada area perineum. Luka perineum dapat terjadi akibat rusaknya jaringan perineum secara alamiah yang dipicu oleh desakan kepala janin keti-

ka persalinan berlangsung (*ruptur*) maupun akibat tindakan yang disengaja seperti episiotomi (Geni dan Utami, 2023). Luka perineum dapat menyebabkan pendarahan pascapersalinan dan penurunan fungsi organ panggul dalam jangka panjang. Meskipun angka kejadian luka perineum tidak secara eksplisit dinyatakan dalam sebuah data global, diketahui bahwa persentase kejadian luka perineum akibat persalinan per vaginam di Bali, Indonesia mencapai 75,70 % (Megadhana et al., 2022).

Perawatan pascaluka perineum yang kurang baik dapat meningkatkan proliferasi bakteri yang berisiko menyebabkan infeksi pada area luka (Tulas dkk., 2017). Proses pengobatan luka perineum yang cepat dan efektif diperlukan dalam mengoptimalkan pemulihan kondisi fisik dan emosional ibu

Penulis koresponden: Dara Pebriyanti, ayudaraa3@gmail.com



Gambar 1: Diagram Alir Penelusuran Pustaka.

pasca persalinan, serta meminimalisir komplikasi infeksi ke area lain. Upaya pengobatan luka perineum dapat dilakukan dengan terapi farmakologis dengan antiseptik atau antibiotik, maupun terapi nonfarmakologis. Dalam beberapa tahun terakhir, pemanfaatan sumber daya alam dalam terapi nonfarmakologis semakin meningkat. Pendekatan nonfarmakologis ini dibutuhkan sebagai terapi penunjang yang efektif untuk mempercepat penyembuhan luka perineum, terutama pada ibu yang mengalami laserasi perineal derajat satu dan dua. Hal ini juga didorong oleh adanya risiko efek samping obat dan penggunaan beberapa antibiotik yang cenderung dihindari terutama pada masa laktasi (Agustina dkk., 2022).

Tanaman binahong (*Anredera cordifolia* (Ten.) Steenis) dan tanaman sirih, baik varietas sirih merah (*Piper crocatum*) maupun sirih hijau (*Piper betle* L.) telah lama dimanfaatkan dalam praktik pengobatan tradisional. Ketiga tanaman ini menjadi kandidat yang berpotensi untuk diteliti lebih lanjut khasiatnya dalam penyembuhan dan pencegahan infeksi luka perineum. Daun binahong telah banyak diteliti aktivitas farmakologis sebagai antiinflamasi, antibakteri, antioksidan, serta analgesik. Khasiat daun binahong dalam mempercepat penyembuhan luka dikarenakan adanya kandungan senyawa seperti flavonoid, protein, saponin, asam oleanolat, dan asam askorbat yang memicu pengaktifan enzim prolil hidroksilase yang mendukung proses hidroksilasi saat pembentukan kolagen dan regenerasi sel (Rahakratat dkk., 2024). Di sisi lain, kandungan senyawa bioaktif dalam daun sirih, seperti minyak atsiri, flavonoid, saponin, dan tanin, memiliki peran sebagai agen antiinflamasi, antioksidan, antiseptik, dan juga antibakteri yang berkontribusi dalam mencegah terjadinya

infeksi serta mempercepat proses pemulihan luka (Nuryahya et al., 2021).

Tinjauan ini bertujuan untuk menelaah lebih lanjut efektivitas daun binahong dan sirih dalam konteks penyembuhan luka perineum pascapersalinan, serta memberikan gambaran menyeluruh mengenai potensi kombinasi keduanya sebagai alternatif pengobatan yang lebih efisien dan efektif.

2. METODE

2.1 Pencarian Data

Penulisan artikel ini melibatkan pendekatan *literature review* untuk meninjau secara sistematis artikel-artikel yang relevan terkait potensi daun binahong dan daun sirih dalam menyembuhkan luka perineum pada ibu dalam periode nifas atau *postpartum*. Pencarian literatur dilakukan pada bulan Mei 2025 dengan mengumpulkan dan menganalisis beberapa artikel atau jurnal penelitian sebelumnya dari basis data elektronik seperti PubMed dan Google Scholar. Proses pencarian dilanjutkan dengan memasukkan kata kunci pada panel pencarian yang berkaitan dengan efektivitas daun binahong, efektivitas daun sirih, penyembuhan luka perineum, dan *postpartum*, lalu disertakan dengan operasi Boolean.

Pemilihan kata kunci untuk memperoleh artikel berbahasa Inggris meliputi: *Anredera cordifolia AND perineal wound healing*, *Piper betle AND perineal wound healing*, *binahong leaves AND postpartum perineal wound*, dan *betel leaf AND postpartum perineal wound*, sementara pencarian artikel berbahasa Indonesia menggunakan kata kunci seperti: efektivitas daun binahong AND penyembuhan luka perineum, efektivitas daun sirih AND penyembuhan luka perineum,

binahong AND luka perineum postpartum, dan daun sirih AND luka perineum postpartum.

2.2 Kriteria Inklusi dan Eksklusi

Semua artikel yang diperoleh kemudian disaring berdasarkan kriteria inklusi dan eksklusi yang telah dibuat. Artikel memuat informasi yang membahas efektivitas daun binahong dan/atau daun sirih, baik itu daun sirih hijau maupun merah terhadap penyembuhan luka perineum pada subjek penelitian ibu nifas atau *postpartum*.

Kriteria inklusi yang harus dipenuhi, yaitu artikel terakreditasi berbahasa Indonesia atau Inggris yang diterbitkan dari tahun 2016–2025, serta dapat diakses secara *free full text*. Sementara itu, artikel-artikel yang dikecualikan adalah artikel berbayar, artikel ulasan, prosiding, tesis, disertasi, artikel yang membahas luka non-perineum yang tidak dapat dikaitkan secara fisiologis, dan artikel yang memiliki judul sama (duplikasi).

2.3 Pengelolaan Data

Data yang diperoleh melalui PubMed dan Google Scholar dikumpulkan, lalu disimpan pada perangkat lunak *reference manager* berupa Mendeley untuk memudahkan proses skrining dan ekstraksi data. Proses ekstraksi data dilakukan dengan mengidentifikasi dan mencatat informasi dari setiap artikel terpilih, meliputi:

1. pemanfaatan tanaman,
2. desain penelitian,
3. subjek penelitian,
4. intervensi, dan
5. hasil penelitian.

3. HASIL DAN PEMBAHASAN

3.1 Penelusuran Pustaka

Hasil penelusuran pustaka berhasil memperoleh sebanyak 126 artikel relevan dengan potensi daun binahong dan daun sirih dalam penyembuhan luka perineum postpartum. Setelah semua data disaring dan diidentifikasi sesuai dengan kriteria inklusi. Sebanyak 111 artikel dikecualikan karena berbagai alasan. Dengan demikian, 15 artikel yang memenuhi kriteria akan dianalisis mendalam dan dibahas pada tinjauan sistematis ini. Karakteristik dan temuan utama dari 15 artikel yang telah diekstraksi ditunjukkan pada Tabel 1.

3.2 Karakteristik Studi dalam Literatur Terpilih

Mayoritas artikel (86,67%) yang diperoleh menggunakan desain penelitian quasi-experimental dengan membandingkan kelompok yang menerima intervensi dengan kelompok kontrol. Intervensi yang diberikan bervariasi dengan rute pemberian topikal atau oral berupa air rebusan, ekstrak, gel, dan krim dari daun binahong atau daun sirih, maupun kombinasi keduanya (Aditia et al., 2017; Lubis dkk., 2022; Zakiyah dan Dini, 2022). Beberapa penelitian juga menerapkan desain pre- dan post test untuk mengevaluasi efektivitas dari intervensi daun binahong dan/atau daun sirih, sehingga memudahkan dalam pengukuran variabel *outcome* (dalam hal ini penyembuhan luka perineum). Metode pengukuran penyembuhan luka menggunakan instrumen skala REEDA termasuk *Redness*, *Edema*, *Ecchymosis*, *Discharge*, serta *Approximation*. Selain itu, terdapat penelitian yang menggunakan

desain pre-eksperimental tanpa melibatkan kelompok kontrol serta desain studi kasus (Harahap dkk., 2024; Maharani dan Imamah, 2024). Ditinjau dari subjek penelitian, responden yang terlibat didominasi oleh ibu nifas atau *postpartum* yang memiliki luka perineum derajat 1 dan 2. Rentang durasi pemberian perlakuan yang dilaporkan juga bervariasi, yaitu antara 3 hingga 7 hari dengan frekuensi pemberian secara umum dua kali sehari.

3.3 Komponen Kimia dan Aktivitas Daun Binahong dan Daun Sirih

Anredera cordifolia (Ten.) Steenis atau binahong dikenal mengandung berbagai macam senyawa kimia aktif termasuk flavonoid, fenol, tanin, alkaloid, triterpenoid, saponin, serta asam askorbat (Sasebohe dkk., 2023). Kandungan flavonoid, saponin, oleanolik, serta minyak atsiri pada daun binahong berkaitan erat dengan aktivitas antiinflamasi dan antibakteri, analgesik, hingga antioksidan yang secara keseluruhan mendukung efektivitas penyembuhan luka (Helmidanora et al., 2020; Kristianingrum et al., 2018; Nasution et al., 2020). Sementara itu, daun sirih merah dengan nama spesies *Piper crocatum* maupun sirih hijau dengan nama spesies *Piper betle* L. memiliki beberapa kandungan kimia aktif seperti steroid, tanin, flavonoid, saponin, fenolik, alkaloid, serta minyak atsiri seperti kavikol yang kaya akan komponen fenol alami dan memiliki daya antimikroba yang kuat (Nuryahya dkk., 2021; Puspita dkk., 2019). Senyawa aktif yang terkandung pada daun sirih hijau seperti hidroksikavikol, kavibetol, eugenol, kavikol, dan terpen dikenal memiliki daya antiseptik yang tinggi serta berperan sebagai disinfektan maupun antijamur (Husnalizat et al., 2025). Kandungan bioaktif pada daun sirih tersebut diketahui berkontribusi pada penyembuhan luka melalui berbagai mekanisme, seperti sifat antioksidan yang melindungi sel dari kerusakan, aktivitas antibakteri yang mencegah infeksi, serta efek antiinflamasi yang meredakan peradangan pada area luka (Nuryahya dkk., 2021).

3.4 Efektivitas Daun Binahong dalam Penyembuhan Luka Perineum

Hasil tinjauan literatur menunjukkan bahwa pemberian daun binahong dalam berbagai bentuk sediaan memberikan aktivitas yang prospektif dalam mempercepat penyembuhan luka perineum *postpartum*. Ekstrak daun binahong yang diberikan secara topikal cenderung menunjukkan hasil yang lebih optimal dalam mengurangi waktu penyembuhan luka perineum dan memperbaiki skor REEDA dibandingkan dengan kelompok kontrol yang diintervensi dengan povidone iodine 10% (Aditia et al., 2017). Keunggulan daun binahong ini dapat diterapkan menjadi pengobatan alternatif mengingat povidone iodine hanya berfungsi sebagai antiseptik tanpa memberikan efek antiinflamasi yang signifikan. Pemberian krim mengandung ekstrak daun binahong juga mampu mempercepat penyembuhan luka perineum pada ibu *postpartum* kurang dari 7 hari (Zakiyah dan Dini, 2022). Sediaan krim dapat memberikan keuntungan tambahan dalam menjaga kelembapan luka, sehingga dapat mempercepat proses pembentukan sel kulit baru.

Pada studi yang dilakukan oleh Novelia et al. (2023) dan Zulmi et al. (2019) yang meneliti efektivitas pemberian air rebusan binahong, hasil kedua studi secara konsisten mendukung potensi daun binahong digunakan untuk *vulva hygiene* dan meningkatkan kecepatan penyembuhan luka perineum.

TABEL 1: EFEKTIVITAS DAUN BINAHONG DAN DAUN SIRIH TERHADAP PENYEMBUHAN LUKA PERINEUM IBU *Postpartum*

No	Pemanfaatan Tanaman	Desain Penelitian	Subjek Penelitian	Intervensi	Hasil Penelitian	Penulis (Tahun)
1	Teh daun binahong	Pre-experimental design (pretest-posttest)	15 responden ibu postpartum dengan laserasi perineum derajat I dan II	Teh binahong 100 mL diminum sekali sehari selama 7 hari	Skor penyembuhan rata-rata 5,067; uji paired t-test signifikan ($p < 0,001$)	Harahap dkk., 2024
2	Ekstrak daun binahong	Quasi experimental posttest-only with control group	36 responden postpartum 6–10 jam, luka perineum derajat I tanpa komplikasi	5–10 tetes ekstrak cair langsung/ pada kasa steril lalu dioleskan	Penyembuhan lebih cepat (6,11 hari) dibanding povidone iodine (7,11 hari)	Aditia et al., 2017
3	Krim daun binahong	Quasi experimental pre-post control group	30 responden ibu postpartum dengan luka perineum	15 orang diberikan krim binahong, kontrol tidak	Lama penyembuhan 160,02 jam (perlakuan) vs 166,93 jam (kontrol)	Zakiyah & Dini, 2022
4	Air rebusan binahong	Quasi experimental posttest-only control group	30 responden postpartum dengan luka perineum derajat I–II	Pembersihan area luka dengan 200 mL air rebusan binahong, 2x sehari selama 7 hari	Skor REEDA: 93,3% kesembuhan baik pada intervensi	Novelia et al., 2023
5	Air rebusan binahong	Quasi experimental pretest-posttest one group	62 responden primipara dengan ruptur perineum derajat II	Terapi duduk merendam luka, 2x sehari 10 menit	Kesembuhan 52,17% intervensi vs 27,90% kontrol	Zulmi et al., 2019
6	Air rebusan sirih merah	Studi kasus	2 responden postpartum (Ny. E & Ny. S)	Dibasuh air rebusan 2x sehari selama 5 hari	Skor luka turun: 10→0 (Ny. E), 11→1 (Ny. S)	Maharani & Imamah, 2024
7	Air rebusan sirih merah	Quasi experimental posttest-only control group	30 responden postpartum luka perineum derajat II	Membersihkan luka dengan 500 mL air rebusan, 2x sehari selama 7 hari	Efektif mempercepat penyembuhan dibanding kontrol	Nufus, 2024
8	Air rebusan sirih merah	Quasi experimental pretest-posttest one group	36 responden ibu postpartum di Puskesmas Karangpawitan	Membasuh area luka dengan air rebusan	Skor luka turun dari 7,06 → 0,75	Karlina et al., 2023
9	Gel sirih merah	Quasi experimental posttest-only control group	60 responden nifas laserasi perineum derajat II	Gel sirih merah 15% dioleskan dengan kasa steril, 2x sehari	Penyembuhan 5,40 hari vs 9,50 hari kontrol	Lubis et al., 2022
10	Air sirih hijau	Quasi experimental posttest-only control group	30 responden postpartum di PMB X Bandar Lampung (2021)	Kasa steril dicelup air sirih hijau, 2x sehari	Penyembuhan 4–7 hari vs 7–8 hari kontrol	Agustina et al., 2022
11	Air rebusan sirih hijau	Quasi experimental pre-post control group	15 responden ibu postpartum tanpa riwayat infeksi	Membersihkan area luka dengan air rebusan sirih hijau	Penurunan redness dan edema	Husnalizat et al., 2025
12	Air seduhan sirih	Pre-experimental one-shot case study	20 responden ibu nifas dengan luka perineum	Dibasuh dengan seduhan daun sirih	Mayoritas responden sembuh cepat	Sayekti & Widayati, 2024
13	Air rebusan sirih hijau dan binahong	Quasi experimental posttest-only control group	32 responden postpartum luka perineum derajat II	Minum air rebusan sirih (kel.1) vs binahong (kel.2)	Binahong lebih cepat: 6,33 hari vs sirih 8,27 hari	Fitriani et al., 2023
14	Air rebusan sirih dan binahong	Quasi experimental posttest-only control group	30 responden postpartum dengan luka perineum	15 orang pakai binahong, 15 orang pakai sirih (membasuh luka)	Binahong lebih cepat: 5 hari vs sirih 7,13 hari	Masluroh & Manihuruk, 2025
15	Kombinasi rebusan sirih + binahong	Quasi experimental posttest-only control group	20 responden postpartum dengan luka perineum di Batu Aji	Membersihkan luka dengan kombinasi rebusan sirih+binahong	Penyembuhan 3 hari vs kontrol 7,80 hari	Mona, 2024

Perawatan dengan merendam luka mampu mempermudah proses pembersihan jaringan yang rusak dan mempercepat proses hemolisis darah (Zulmi et al., 2019). Kebersihan vulva pada ibu pasca melahirkan juga penting untuk diperhatikan karena dapat mempengaruhi proses penyembuhan luka perineum. Sementara itu, studi yang meneliti perbandingan efektivitas sebelum dan setelah pemberian teh daun binahong secara oral juga menunjukkan hasil positif dalam mempercepat penyembuhan luka perineum (Harahap et al., 2024). Senyawa aktif yang terdapat di dalam daun binahong bekerja secara sistemik, mampu memberikan efek antiinflamasi, serta mendukung regenerasi sel dari dalam tubuh. Flavonoid yang terkandung di dalamnya berkontribusi aktif dalam mempercepat penyembuhan dan penyatuan jaringan luka, terutama dengan menekan proses inflamasi melalui mekanisme penghambatan radikal bebas serta mempercepat proses epitelisasi jaringan. Hal ini juga didukung oleh keberadaan asam askorbat yang mendukung tahap hidroksilasi dalam

pembentukan kolagen melalui aktivasi enzim prolil hidroksilasi (Zakiyah dan Dini, 2022). Proses penyembuhan luka diawali dengan adanya kolagen fibriler yang terpapar ke dalam aliran darah, lalu paparan ini memicu agregasi dan mengaktifasi trombosit, diikuti dengan pelepasan faktor kemotaktik. Fragmen kolagen akan mendorong pelepasan kolagenase sel darah putih atau leukosit, sehingga fibroblas akan tertarik menuju area luka. Kondisi ini menjadikan kolagen sebagai kerangka dalam membentuk matriks ekstraseluler yang baru, sehingga mempercepat pertumbuhan jaringan granulasi. Tidak hanya itu, daun binahong juga mengandung senyawa saponin yang berperan dalam pencegahan infeksi luka (Zulmi et al., 2019).

Berdasarkan hasil studi yang telah dibahas, kandungan senyawa aktif dalam sediaan daun binahong terbukti memberikan hasil secara efektif dan optimal dalam mempercepat pemulihan luka perineum dibandingkan kelompok kontrol yang tidak menerima intervensi serupa. Perbedaan cara

pengolahan dan rute pemberian suatu sediaan dapat menghasilkan perbedaan efektivitasnya dalam mencapai efek terapeutik yang diinginkan. Hal ini dipengaruhi oleh persentase senyawa aktif dalam mencapai target jaringan, kemudahan aplikasi, maupun durasi kontak dengan luka. Pemberian sediaan daun binahong secara topikal memungkinkan bioavailabilitas senyawa aktif yang lebih baik karena proses absorpsinya lebih cepat jika dibandingkan pemberian secara oral, seperti pada penelitian yang menguji efektivitas teh daun binahong (Harahap dkk., 2024). Meskipun demikian, pemberian teh daun binahong secara oral dapat dipertimbangkan sebagai pilihan alternatif dan praktis bagi sebagian ibu nifas dalam mendukung penyembuhan luka perineum.

3.5 Efektivitas Daun Sirih dalam Penyembuhan Luka Perineum

Potensi signifikan dari daun sirih, baik varietas sirih merah maupun hijau telah ditunjukkan pada beberapa penelitian yang secara konsisten melaporkan bahwa penggunaan rebusan dari daun sirih merah secara signifikan mempercepat proses pemulihan luka perineum dibandingkan kelompok kontrol atau perawatan standar. Hasil yang terangkum dalam Tabel ?? menunjukkan mayoritas penelitian menguji efektivitas daun sirih merah atau hijau dalam bentuk seduhan dan rebusan air yang diaplikasikan secara topikal dengan metode pembasuhan langsung pada area luka perineum atau dengan bantuan kasa steril (Agustina dkk., 2022; Lubis dkk., 2022). Hasil evaluasi dari studi yang menilai pengaruh pemberian air hasil rebusan daun sirih merah menunjukkan peningkatan kecepatan penyembuhan dan penurunan skor REEDA pada rata-rata kelompok yang diberikan intervensi dibandingkan kelompok kontrol (Karlina dkk., 2023). Penurunan skor REEDA juga teramati pada penelitian yang melibatkan perbandingan dua orang responden dalam desain studi kasus untuk mengevaluasi pemanfaatan air rebusan daun sirih merah (Maharani dan Imamah, 2024). Semakin rendah skor REEDA, maka semakin baik proses penyembuhan luka perineum karena berkurangnya respon inflamasi.

Evaluasi sediaan topikal lain seperti pada gel daun sirih merah dengan konsentrasi 15% telah terbukti mempercepat penyembuhan luka secara signifikan dibandingkan kelompok kontrol dan salep povidon iodine 10%. Waktu penyembuhan rata-rata untuk salep povidon iodine adalah 3 hari, sementara kelompok yang menerima kombinasi salep povidon iodine 10% dan larutan normal saline 0,9% membutuhkan waktu 8 hari (Lubis et al., 2022). Hal ini menegaskan bahwa daun sirih merah berkhasiat efektif dalam mempercepat penyembuhan luka perineum, bahkan dalam beberapa aspek menunjukkan hasil yang sebanding atau tidak kalah dengan salep antiseptik konvensional. Selain itu, pemberian air rebusan daun sirih hijau juga telah dilaporkan efektif menurunkan tingkat kemerahan (*redness*) dan pembengkakan (*edema*) pada luka perineum pada ibu nifas dan menunjukkan hasil pemulihan yang lebih baik dalam rentang 4 hingga 7 hari (Agustina dkk., 2022; Husnalizat dkk., 2025). Meskipun daya antiseptik dalam daun sirih hijau tidak sekuat daun sirih merah dikarenakan kandungan atau komposisinya sedikit berbeda, sifat antiseptik keduanya tetap berkontribusi pada pencegahan infeksi dalam perawatan luka perineum.

3.6 Potensi Sinergis Kombinasi Daun Binahong dan Sirih dalam Penyembuhan Luka Perineum Postpartum

Beberapa studi secara terpisah telah menunjukkan efektivitas daun binahong dan daun sirih dalam mempercepat proses penyembuhan luka, mengurangi peradangan, serta mencegah infeksi yang didukung oleh keberadaan kandungan senyawa aktif di dalam daun binahong dan daun sirih. Efektivitas keduanya juga dibandingkan secara langsung dan cenderung menunjukkan bahwa daun binahong memiliki efikasi lebih besar daripada daun sirih dalam meningkatkan kecepatan pemulihan luka perineum (Fitriani dkk., 2023; Masluroh dan Manihuruk, 2025). Namun, studi yang dilakukan oleh Mona (2024) yang secara spesifik meneliti kombinasi rebusan air daun sirih dan binahong menunjukkan hasil menarik dikarenakan waktu penyembuhan rata-rata luka perineum pada kelompok kombinasi dicapai setelah 3 hari, jauh lebih cepat dibandingkan kelompok kontrol (7,80 hari). Kombinasi sifat antimikroba daun sirih dan kemampuan regenerasi jaringan daun binahong menjadi dasar efek sinergis yang mempengaruhi proses dan waktu penyembuhan luka perineum. Melalui interaksi sinergis antara berbagai senyawa aktif yang terkandung di dalam kedua tanaman ini membuka peluang baru yang mampu menghasilkan efektivitas penyembuhan luka perineum yang lebih unggul dibandingkan penggunaan masing-masing secara terpisah.

4. KESIMPULAN

Berdasarkan hasil penelusuran dapat disimpulkan bahwa terdapat potensi sinergis antara daun binahong dan daun sirih dalam mempercepat penyembuhan luka perineum *postpartum*, terutama derajat I dan II. Kombinasi daun binahong dan daun sirih menunjukkan waktu penyembuhan yang lebih cepat jika dibandingkan dengan kontrol. Adanya studi yang mengkombinasikan kedua tanaman ini membuka peluang untuk intervensi alami yang lebih unggul dan berpotensi melampaui efektivitas penggunaan tunggal melalui interaksi senyawa aktif yang saling melengkapi. Hal ini dapat dikembangkan sebagai alternatif perawatan luka perineum dengan mempertimbangkan proses standarisasi dan evaluasi keamanan jangka panjang.

5. UCAPAN TERIMA KASIH

Penulis menyampaikan apresiasi dan ucapan terimakasih yang mendalam kepada seluruh pihak yang telah berkontribusi dalam mendukung proses penyusunan *review article* ini, baik dari segi pendanaan maupun saran atau masukan selama tahap pengerjaan hingga karya tulis ini rampung. Meskipun terdapat berbagai keterbatasan, penulis berharap tinjauan ini dapat memberikan wawasan baru bagi pembaca dan berkontribusi pada keberlanjutan pengembangan penelitian dan ilmu pengetahuan.

6. DAFTAR PUSTAKA

Aditia, D. S., Hidayat, S. T., Khafidhoh, N., Suhartono, Suwondo, A. (2017). Binahong leaves (*Anredera cordifolia* Tenore Steen) extract as an alternative treatment for perineal wound healing of postpartum mothers. *Belitung Nursing Journal*, 3(6), 778–783. <http://belitungraya.org/BRP/index.php/bnj/>

- Agustina, N., Noviyani, E. P., Ciptiasrini, U. (2022). Efektivitas pemberian air daun sirih terhadap kecepatan penyembuhan luka perineum pada ibu post partum. *Indonesia Journal of Midwifery Sciences*, 1(2), 61–66. <https://doi.org/10.53801/ijms.v1i2.30>
- Fitriani, A. L., Noor, L. R., Widiati, A. (2023). The effect of boiled betel leaves and binahong boiled water on perineum wound healing on postpartum. *Jurnal SMART Kebidanan*, 10(2), 87–92. <https://doi.org/10.34310/sjkb.v10i2.439>
- Geni, P. L., Utami, R. (2023). Asuhan kebidanan pada ibu nifas dengan perawatan luka perineum di up Puskesmas tanjung balai. *Zona Kebidanan: Program Studi Kebidanan Universitas Batam*, 13(2), 11–21. <https://doi.org/10.37776/zkeb.v13i2.1135>
- Harahap, H. P., Agustina, W., Damanik, S., Zuiatna, D. (2024). Teh daun binahong terhadap penyembuhan laserasi perenium pada ibu nifas. *Jurnal Kebidanan Khatulistiwa*, 10(1), 26–30. <https://doi.org/10.30602/jkk.v10i1.1277>
- Helmidanora, R., Sukawaty, Y., Warnida, H. (2020). Penetapan kadar flavonoid daun binahong (*Anredera cordifolia* (Ten) Steenis) dengan metode spektrofotometri uv-vis. *SCIENTIA: Jurnal Farmasi Dan Kesehatan*, 10(2), 192–199. <https://doi.org/10.36434/scientia.v10i2.230>
- Husnalizat, N., Oktaviana, C., Mashtura, S. (2025). Pengaruh air rebusan daun sirih hijau terhadap pencegahan infeksi luka perineum pada ibu post partum di rs harapan bunda. *Jurnal Medika Utama*, 6(2), 4181–4190. <http://jurnalmedikahutama.com/index.php/JMH/article/view/73> <https://doi.org/10.33475/mhjns.v1i1.9>
- Karlina, E., Ciptiasrini, U., Gaidha, G. (2023). Efektivitas rebusan daun sirih merah terhadap penyembuhan luka perineum pada ibu postpartum di puskesmas karangpawitan kabupaten garut tahun 2023. *SENTRI: Jurnal Riset Ilmiah*, 2(10), 4107–4117. <https://doi.org/10.55681/sentri.v2i10.1649>
- Kristianingrum, N. D., Julia, A. R., Hany, A. (2018). Efek ekstrak daun binahong secara topikal terhadap penurunan derajat eritema luka terkontaminasi pada tikus putih galur wistar. *Jurnal Keperawatan Malang*, 2(2), 70–78. <https://doi.org/10.36916/jkm.v2i2.26>
- Lubis, R., Siregar, Y., Saragih, A. (2022). Efektifitas gel daun sirih merah (*piper crocatum ruiz pav*) 15 % dan salep povidon iodine 10 % untuk penyembuhan luka perineum ibu nifas. *Jurnal Penelitian Kesehatan Suara Forikes*, 13(1), 212–216.
- Maharani, P. A., Imamah, I. N. (2024). Penerapan rebusan daun sirih merah terhadap proses penyembuhan luka perineum pada ibu post partum spontan di bidan balai desa kedungwaduk. *Jurnal Ilmu Kesehatan Dan Gizi*, 2(4), 131–140. <https://prin.or.id/index.php/jig/article/view/3208>
- Masluroh, M., Manihuruk, D. (2025). Comparison of administration of belt leaf and binahong leaf boiling on the healing of perineum wounds at tpmb darmauli. *HEARTY: Jurnal Kesehatan Masyarakat*, 13(2), 388–394. <https://ejournal.uika-bogor.ac.id/index.php/Heart/article/view/16122>
- Megadhana, I. W., Indrawan, I. G. S., Sanjaya, I. N. H., Aryana, M. B. D. (2022). The prevalence and characteristics of perineal rupture during vaginal delivery at Sanglah General Hospital and Regional Hospitals in Bali from January 2018 until December 2019 period. *Bali Medical Journal*, 11(1), 356–359. <https://doi.org/10.15562/bmj.v11i1.3067>
- Mona, S. (2024). Complementary intervention in postpartum women with combination therapy of betel leaf decoction and binahong to accelerate healing perineum pain. *MEDIS: Jurnal Riset Ilmu Kesehatan*, 1(1), 18–21.
- Nasution, N. A., Artika, I. M., Safari, D. (2020). Antibacterial activity of leaf extracts of *anredera cordifolia* (ten.) steenis and *muntingia calabura* l. against *strep-tococcus pneumoniae*. *Current Biochemistry*, 7(1), 1–9. <https://doi.org/10.29244/cb.vol7.iss1.a1>
- Novelia, S., Syamsiah, S., Aprilia, R. (2023). The effect of binahong leaves (*anredera cordifolia*) decoction on perineal wound healing among post-partum women. *Health and Technology Journal (HTechJ)*, 1(5), 521–526. <https://doi.org/10.53713/htechj.v1i5.112>
- Nufus, H. (2024). Pengaruh pemberian rebusan daun sirih merah terhadap penyembuhan luka perineum pada ibu nifas. *Journal of Nursing Health*, 9(1), 117–124. <https://ocs.unism.ac.id/index.php/PROBID/article/view/891>
- Nuryahya, M. F., Afiani, N., Soelistyoningsih, D. (2021). Effectiveness differences of green betel leaves (*piper betle linn*) and red betel leaves (*piper crocatum ruiz pav*) extract in second degree burns treatment in increasing granulation tissue thickness on male white rats (*rattus norvegicus*) strain wistar. *Media Husada Journal Of Nursing Science*, 1(1), 1–10.
- Puspita, P. J., Safithri, M., Sugiharti, N. P. (2019). Antibacterial activities of sirih merah (*piper crocatum*) leaf extracts. *Current Biochemistry*, 5(3), 1–10. <https://doi.org/10.29244/cb.5.3.1-10>
- Rahakratat, A. M. N., Astuti, R. A., Irwandi. (2024). Efektivitas ekstrak daun binahong (*anredera cardifolia* l) pada penyembuhan luka akut mencit jantan (*mus musculus*). *Jurnal Kesehatan Tambusai*, 5(4), 13193–13201.
- Sasebohe, V. Y., Prakasita, V. C., Adityarini, D. (2023). Aktivitas antibakteri ekstrak etanol daun binahong terhadap *staphylococcus aureus* dan *propionibacterium acnes* penyebab jerawat. *Sciscitatio*, 4(1), 1–14. <https://doi.org/10.21460/sciscitatio.2023.41.107>
- Sayekti, E. S., Widayati, R. S. (2024). Pengaruh pemberian seduhan daun sirih terhadap lama penyembuhan luka perineum ibu nifas di pmb endang pasar minggu jakarta selatan. *The Journal General Health and Pharmaceutical Sciences Research*, 2(3), 34–41. <https://doi.org/10.57213/tjghpsr.v2i3.326>
- Tulas, V. D. P., Kundre, R., Bataha, Y. (2017). Hubungan perawatan luka perineum dengan perilaku personal hygiene ibu post partum. *Jurnal Keperawatan UNSRAT*, 5(1), 1–9.
- Zakiah, Z., Dini, K. (2022). Pengaruh pemberian cream binahong terhadap penyembuhan luka perineum pada ibu postpartum. *Pengembangan Ilmu Dan Praktik Kesehatan*, 1(1), 64–75. <https://doi.org/10.56586/pipk.v1i1.189>
- Zulmi, D., Septiani, L., Soepardan, S. (2019). The effect of sitting and soaking therapy with binahong leaf (*anredera cordifolia*) decoction on perineal wound

healing. *Majalah Obstetri Ginekologi*, 27(1), 28–33.
<https://doi.org/10.20473/mog.v1i12019.28-33>